

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Merujuk Permenkes Nomor 147 Tahun 2010 tentang perizinan rumah sakit, yang dimaksud rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan rawat darurat (Depkes, 2010). Selain sebagai pusat penyelenggara kesehatan, rumah sakit juga mempunyai potensi sebagai sumber infeksi penyakit bagi pasien dan petugas rumah sakit.

Salah satu indikator keberhasilan pelayanan rumah sakit adalah rendahnya angka *Healthcare Associated Infection* (HAIs) atau biasa dikenal infeksi nosokomial. Sebagian besar negara kekurangan sistem surveilans untuk mengidentifikasi HAIs. Negara yang memiliki sistem terdapat kendala dengan kompleksitas dan kurangnya kriteria standar untuk mendiagnosis infeksi, sehingga sulit untuk mengumpulkan informasi global yang dapat diandalkan tentang HAIs. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa setiap tahun, ratusan juta pasien dipengaruhi oleh HAIs di seluruh dunia (WHO, 2016).

Prevalensi angka infeksi nosokomial di negara berpendapatan tinggi lebih kecil dibandingkan negara berpendapatan rendah dan menengah. Berdasarkan data penelitian tahun 1995-2010, prevalensi infeksi nosokomial di negara berpendapatan tinggi berkisar antara 3,5-12%, sedangkan di negara

berpendapat rendah dan menengah antara 5,7-19,1%. Di Indonesia prevalensi infeksi nosokomial sebesar 7,1% (Wikansari *et al.*, 2012). Pada sebuah studi penelitian dua rumah sakit di Indonesia dilaporkan angka kejadian HAIs di rumah sakit A adalah 2,8% plebitis, 1,7% ILO, 0,9% UTI, dan 0,8% *septicaemia*. Sedangkan di rumah sakit B terdapat 3,8 % kasus plebitis, 1,8% ILO, 1,1% UTI, dan 0,8% *septicaemia*. (Duerink, et al, 2006).

Akibat besarnya dampak HAIs yang ditimbulkan seperti beban kesehatan, ekonomi, dan sosial, maka penting untuk melakukan tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) merupakan suatu sistem pengontrolan pengendalian infeksi yang terukur dengan melihat kontinuitas dan probabilitas aplikasi pengendalian infeksi di lapangan berdasarkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan, mencakup penilaian beberapa aspek penting pengendalian infeksi seperti kepatuhan cuci tangan, pencegahan penyebaran infeksi, manajemen kewaspadaan kontak, dan pengelolaan resistensi antibiotik. Menurut definisi APIC (*Association for Professionals In Infection Control and Epidemiology*), ICRA merupakan suatu perencanaan proses dan bernilai penting dalam menetapkan program dan pengembangan kontrol infeksi (Lardo *et al*, 2016). Instrumen ICRA adalah alat penilaian yang dibagi menjadi menjadi *Acute Care Hospitals, Long-term Care Facilities, Outpatient Settings, dan Hemodialysis Facilities* (CDC, 2016).

Salah satu mata rantai dalam pengendalian infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi yaitu *Central Sterile Supply Department* (CSSD). Fungsi utama dari CSSD yaitu menyiapkan alat-alat bersih dan steril ke berbagai ruangan di rumah sakit untuk kepentingan perawatan pasien, sehingga dapat menurunkan angka kejadian infeksi dan membantu mencegah serta menanggulangi infeksi nosokomial. Namun, hingga saat ini belum terdapat penelitian secara khusus langsung menyebutkan bahwa manajemen CSSD yang tidak sesuai standar dapat meningkatkan resiko HAIs di rumah sakit.

RS PKU Muhammadiyah Gamping merupakan RS swasta tipe C yang merupakan rumah sakit pendidikan. Oleh karena itu sebagai rumah sakit pendidikan diharapkan dapat menjadi contoh terhadap rumah sakit lain dan dengan penelitian ini dapat mengembangkan penelitian rumah sakit tersebut dengan tujuan untuk kemajuan pendidikan tentang ilmu kedokteran dan kesehatan.

Salah satu instalasi baru yang tersedia di RS PKU Muhammadiyah Gamping, yaitu CSSD yang beroperasi pada awal tahun 2016. Oleh karena baru beroperasinya instalasi tersebut maka diperlukannya penilaian risiko infeksi sehingga dapat mengevaluasi kinerja baru instalasi tersebut.

Setelah meninjau uraian di atas maka timbul suatu gagasan untuk meneliti *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) di *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RS PKU Muhammadiyah Gamping.

## B. Rumusan Masalah

Oleh karena CSSD merupakan salah satu mata rantai dalam pengendalian infeksi dan berperan dalam upaya menekan kejadian infeksi, maka rumusan masalah penelitian ini adalah : “Bagaimana penerapan instrumen yang terstandarisasi pada metode *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) dari CDC di *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RS PKU Muhammadiyah Gamping?”

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Menganalisa instrumen *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) yang dikeluarkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) di *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RS PKU Muhammadiyah Gamping.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menilai kesesuaian instrumen yang terstandarisasi dengan metode *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) yang dikeluarkan *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) terhadap penilaian risiko infeksi di *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RS PKU Muhammadiyah Gamping.
- b. Untuk menilai risiko infeksi di *Central Sterile Supply Department* (CSSD) RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan menggunakan instrumen *Infection Control Risk Assessment* (ICRA) yang dikeluarkan

*Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* yang sudah diadaptasi.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Aspek Teoritis

- a. Memberikan kontribusi penilaian metode baru dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dengan mengadaptasi instrumen ICRA.
- b. Menambah keilmuan, dalam bidang *Infection Control Risk Assessment (ICRA)* di *Central Sterile Supply Department (CSSD)* sebagai sarana penilaian risiko infeksi dalam mencari solusi menangani permasalahan pada bidang yang terkait.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran tentang perkembangan pelaksanaan *Infection Control Risk Assessment (ICRA)* di *Central Sterile Supply Department (CSSD)*

### 2. Aspek Praktis

- a. Manfaat bagi Magister Manajemen Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Gamping

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahasan dalam bidang manajemen pelayanan rumah sakit yang berhubungan dengan implementasi *Infection Control Risk Assessment (ICRA)* di *Central Sterile Supply Department (CSSD)* Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

b. Manfaat bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pelaksanaan *Infection Control Risk Assessment (ICRA)* di *Central Sterile Supply Department (CSSD)* sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

c. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang pelaksanaan *Infection Control Risk Assessment (ICRA)* di *Central Sterile Supply Department (CSSD)* juga sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata dua Program Studi Magister Manajemen Rumah Sakit.